

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengambil data dalam jumlah banyak dan bersifat sekunder.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan audit.

#### **3.3 Kurun Waktu Data Yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia berupa data sekunder melalui akses media internet dengan kurun waktu yang digunakan 3 (tiga) tahun terakhir 2017-2019.

#### **3.4 Populasi dan Sampel**

##### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019 dengan jumlah populasi sebagaimana dalam lampiran 1 tabel 3.1

##### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* karena jumlah anggota populasi tidak diketahui, dan dengan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampelnya.

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 -2019.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam Rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode tahun 2017 - 2019.
- 3) Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.
- 4) Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data mengenai ukuran perusahaan, ukuran KAP, jumlah komite audit dan jumlah dewan komisaris independen.

5) Perusahaan yang tidak merugi.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka besarnya sampel sebagaimana dalam lampiran 1 tabel 3.1 sebanyak 5 perusahaan. Dengan demikian banyaknya sampel data 5 kali 3 (tiga) periode 2017-2019 sama dengan 15 data sampel.

### **3.5 Metode Sampling**

#### **3.5.1 Data Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari responden melalui kuesioner (angket). Sumber data dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2019 yang telah dipublikasikan secara lengkap situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan *Purposive Sampling*, dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan metode ini diperoleh dari resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> dan Website perusahaan yang resmi.

### **3.6 Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada tiga (3) jenis yang terdiri dari variabel independen yaitu *Audit Fee*, *Rotasi Audit* dan *Audit Delay*. 1 (satu) variabel dependen yaitu *Kualitas Audit*.

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Independent Variable sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Fee* ( $X_1$ ), *Rotasi KAP* ( $X_2$ ) dan *Audit Delay* ( $X_3$ ).

#### **1) Audit Fee ( $X_1$ )**

Choi et.al. (2010) bahwa *fee audit* merupakan perusahaan audit yang menyediakan jasa audit berkualitas tinggi membebankan *fee audit* yang lebih tinggi dari pada yang

menawarkan layanan berkualitas rendah sebagai biaya untuk memberikan kualitas audit tinggi lebih tinggi dari yang berkualitas rendah audit. Di penelitian ini variabel *fee audit* diprosikan oleh akun professional fees yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya variable ini diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari data atas akun professional fees. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee audit* dikarenakan pengungkapan data tentang *fee audit* di Indonesia masih berupa voluntary disclosure, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam annual report.

Kemudian variable ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural dengan rumus berikut Calderon, et., (2012).

## 2) Rotasi KAP (X<sub>2</sub>)

Catanach dan Walker, (1999) bahwa rotasi KAP adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Sesuai dengan PP No. 20/2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”.

Kantor akuntan publik boleh melakukan audit atas suatu perusahaan tanpa dibatasi. Namun ada beberapa perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebelum lima tahun berturut-turut (*voluntary*). Rotasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 jika perusahaan melakukan rotasi dan 0 jika tidak melakukan rotasi.

## 3) Audit Delay (X<sub>3</sub>)

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dimulai dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan. Dalam penelitian ini, audit delay diukur dengan tanggal laporan auditor independen dikurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari.

### 3.6.2 Variabel Dependen

Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big Four. Kualitas audit adalah kesesuaian

audit yang dilakukan oleh auditor berdasarkan standar pengauditan .

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan earnings surprise benchmark, yaitu untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan kemampuan auditor dalam mengungkapkan adanya manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian.

### 3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami, tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik (Malinda Dwi, 2015). Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Metode analisis data dilakukan bantuan program *Software Spss 25*.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2014). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik. menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk menguji adanya multikoleneritas dapat dilihat dari nilai varian inflation factor (VIF). Nilai VIF dihitung dengan rumus:

$$VIF = 1 / (1 - R^2)$$

Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dengan nilai VIF  $< 10$  maka variable independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikoleneritas.

### 3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2016).

Pengujian korelasi dengan menggunakan uji Durbin- Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistic. Nilai d statistic ini dibandingkan dengan nilai d table dengan tingkat signifikan 5 persen.

Dasar pengabilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < dw < dl$ , maka terjadi auto korelasi positif
- b. Jika  $dl < dw < du$ , maka ragu-ragu terjadi auto korelasi
- c. Jika  $4 - du < dw < du$ , maka tidak terjadi auto korelasi
- d. Jika  $4 - du < dw < 4 - dl$ , maka ragu-ragu terjadi auto korelasi
- e. Jika  $dw > 4 - dl$ , maka terjadi auto korelasi negative

Keterangan:

$dl$  = batas bawah  $dw$   $du$  = batas atas  $dw$

### 3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya . Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heterokedastisitas. Deteksi gejala heterokedastiditas digunakan uji *Glesjer*, yaitu dengan menguji tingkat signifikansi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastiditas. Jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastiditas. Selain dengan menggunakan uji *Glesjer*, menguji adanya heterokedastiditas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot*, heterokedastiditas terjadi

apabila *scatter plot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

### 3.9 Metoda Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Hipotesis Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Analisis linier logistic digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini menggunakan rumus persamaan berikut:

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

$Y_1$  : Kualitas Audit

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_4$ : Koefisien regresi

$X_1$ : Audit Fee

$X_2$ : Rotasi KAP

$X_3$ : Audit Delay

#### 3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Koefisien Determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2007).

$$R^2 = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

R= Koefisien determinasi

R= Koefisien korelasi

Menurut Ghozali, kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

### 3.9.3 Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Menurut Ghozali (2007:88) tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah uji parameter koefisien regresi ( $b_1$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 = b_1 = 0$$

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel lebih besar daripada nol, atau:

$$H_A = b_1 > 0$$

Artinya suatu variabel independen  $X_1$  merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen Dengan  $\alpha = 5\%$  maka untuk menentukan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dilakukan analisis melalui peluang alatnya ( $p$ ) dengan kriteria sebagai berikut:

- a)  $p > 0,05$  maka dikatakan non signifikan atau  $H_0$  diterima
- b)  $0,05 > p > 0,01$  maka dinyatakan signifikan atau  $H_0$  ditolak
- c)  $p < 0,01$  maka dinyatakan sangat signifikan atau  $H_0$  ditolak

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- 1) *Quick look*: Bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka  $H_0$  menyatakan  $\beta_1 = 0$  dapat ditolak, bila nilai positif lebih besar daripada 2 (dalam nilai absolut) dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Bila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

### 3.9.4 Uji Keterandalan (Uji F)

Menurut Ghozali (2007:88), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan lebih dari nol, atau:

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k > 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Quick look: Bila nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  dapat diambil pada derajat kepercayaan 5 persen, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .